

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahan pakan lokal merupakan segala macam sumberdaya lokal yang dapat dikonsumsi dan dicerna ternak serta tidak mengganggu kesehatan ternak. Pakan lokal tersebut dapat berupa hasil sisa tanaman (*crop residues*), hasil ikutan atau limbah tanaman (*crop by-products*) dan limbah agroindustri (*agroindustry by-products*) (Wiratama, 2010).

Bahan pakan utama ternak ruminansia adalah hijauan. Akan tetapi ketersediaan hijauan semakin terbatas, dikarenakan semakin berkurangnya lahan untuk pengembangan hijauan dan juga musim yang tidak menentu. Pada musim hujan, hijauan sangat melimpah dan pada musim kemarau, hijauan sangat susah mencari hijauan yang berkualitas. Oleh karena itu perlu alternatif pakan sehingga nutrisi yang dibutuhkan ternak tetap terpenuhi. Salah satu pakan alternatif yang potensial digunakan adalah mantangan (*Merremia peltate*).

Mantangan (*Merremia peltate*) adalah tumbuhan asli yang terdapat di pulau Jawa, Kalimantan, Papua Nugini, Kepulauan Aru dan Sulawesi (Staples, 2010). Tanaman mantangan juga ada di areal perkebunan PT. Wirakarya Sakti (WKS). Jalan lintas, Jambi Sabak, Kecamatan Rantau Karea, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Mantangan (*Merremia peltata*) merupakan liana, secara morfologi mirip tanaman ubi jalar, dengan daun bentuk jantung sampai bundar. Daun tersambung dengan tangkai tengah daun, batang tumbuh memanjang tidak berbulu, mengeluarkan cairan putih ketika terluka dan tumbuh memanjat hingga 20 m. *M. peltata* dapat Pyang menyentuh tanah, bahkan batangnya yang telah terpotong dapat memunculkan akar kembali pada bekas potongannya tersebut (Irianto dan Tjitrosoedirdjo 2010).

Karena petumbuhan daun mantangan yang sangat cepat yang secara morfologi mirip seperti tanaman ubi jalar dan juga pertumbuhannya hanya di daerah tertentu saja maka perlu dilakukan pengawetan agar dapat digunakan oleh peternak di daerah lain yang mana tidak terdapat. Salah satu teknik konservasi yang dapat

dilakukan adalah dengan cara menjadikan mantangan sebagai sumber serat dalam pembuatan wafer ransum komplit (WRK).

Wafer merupakan salah satu bentuk pakan olahan yang dibentuk sedemikian rupa dari bahan konsentrat dan hijauan dengan tujuan untuk mengurangi sifat keambaan pakan (Jannah et al., 2012). Rostini et al. (2016) menyatakan bahwa wafer adalah salah satu bentuk pakan ternak yang merupakan modifikasi bentuk cube, dalam proses pembuatannya mengalami proses pencampuran (homogenisasi), pemadatan dengan tekanan dan pemanasan dalam suhu tertentu. WRK merupakan suatu bentuk pakan yang memiliki bentuk fisik kompak dan ringkas sehingga diharapkan dapat memudahkan dalam penanganan dan transportasi, disamping itu memiliki kandungan nutrisi yang lengkap dan seimbang (Trisyulianti et al., 2003).

1.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui level mantangan yang optimal di dalam WRK ditinjau dari degradasi bahan kering, neutral detergent fiber dan bahan organik di dalam rumen diukur secara *In-Vitro*.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi peternak yaitu mendapatkan pengetahuan bahwa mantangan dapat dimanfaatkan sebagai pakan alternatif pengganti hijauan yang diolah menjadi wafer ransum komplit berpekat molases dari degradasi bahan kering, neutral detergent fiber dan bahan organik yang diukur secara *In-Vitro*.

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menerapkan pengetahuan tentang wafer ransum komplit dengan dengan degradasi bahan kering, neutral detergent fiber dan bahan organik yang diukur secara *In-Vitro*